

## Optimalisasi Pengetahuan Generasi Alpha untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Transformasi Digital

Adinda Sih Pinasthi Setya Utami<sup>1</sup>, Vera Dewi Susanti<sup>1</sup>,

Alrohma Nikmawati Triasroza<sup>1</sup>, Oktavia Furi Rama Dani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur, Indonesia

\*Surel Penulis Koresponden: [vera.mathedu@unipma.ac.id](mailto:vera.mathedu@unipma.ac.id)\*

### Abstrak

*Generasi alpha muncul sebagai kekuatan yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan di berbagai sektor salah satunya pada kemajuan pendidikan. Dalam proses penyusunan artikel ini, yang kami lakukan adalah dengan menggunakan metode kajian literatur atau tinjauan pustaka. Dari hasil kajian tersebut kami menuliskan hasil dan pembahasan mengenai karakteristik generasi alpha pada era digitalisasi bahwa generasi alpha cenderung memiliki ketergantungan yang besar terhadap dunia digital sehingga sulit untuk fokus pada suatu hal, pengetahuan dasar kualitas pendidikan era transformasi digital ini berisi tentang transformasi pendidikan di era digital dapat memunculkan paradigma baru dalam metode pembelajaran, aspek pengoptimalan pembentukan karakter generasi alpha sangat diperlukan untuk membangun etika yang baik, transformasi digital dalam konteks pendidikan dan tantangan tentunya dalam penerapannya terdapat pula tantangan yang dihadapi, serta diperlukan solusi dalam menghadapinya. pengoptimalan pengetahuan generasi alpha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era transformasi digital sangat penting dilakukan guna memberikan edukasi agar generasi alpha nantinya dapat menggunakan dan memanfaatkan ilmu digital tersebut menjadi hal yang guna untuk kemajuan bangsa sesuai dengan visinya "Menuju Indonesia Emas 2045".*

**Kata Kunci:** *Generasi alpha, transformasi, pendidikan, era digital.*

### Abstract

*The alpha generation emerged as a force used to encourage growth in various sectors, one of which is educational progress. In the process of preparing this article, what we did was use the literature review method. From the results of this research, we wrote down the results and discussed the characteristics of the alpha generation in the era of digitalization, namely that the alpha generation tends to have a great dependence on the digital world, making it difficult to focus on one world. object. Basic knowledge of the quality of education in the era of digital transformation contains the transformation of education in the digital era. can give rise to a new paradigm in learning methods, the aspect of optimizing the character formation of the alpha generation is very necessary to build good ethics, digital transformation in the context of education and challenges. Of course, in its implementation there are also challenges faced and solutions are needed to overcome them. Optimizing*



*the knowledge of the alpha generation in improving the quality of education in the era of digital transformation is very important in order to provide education so that the alpha generation is able to utilize and utilize digital knowledge into something that is beneficial for the nation's progress. nation in accordance with its vision "Towards a Golden Indonesia 2045".*

**Keywords:** *generation alpha, transformation, education, digital era*

## **A. PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah menjadi kekuatan utama yang membentuk hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Di tengah perubahan ini, Generasi Alpha yakni generasi yang lahir di era serba digital dan tumbuh bersama teknologi memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan. Pengetahuan dan karakteristik khas yang dimiliki generasi ini, seperti kemampuan adaptasi terhadap teknologi, akses informasi yang luas, serta kecenderungan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, perlu dioptimalkan agar mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama Pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mencapai keberhasilan di masa depan. Menurut Dila, A.H., et al. (2023) menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Dalam hal ini guru berperan sebagai garda terdepan dan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang membantu menciptakan perubahan positif dalam proses Pendidikan.

Transformasi pendidikan di era digital tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga pengembangan



keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Generasi alpha sebagai pengguna teknologi yang paling aktif memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan. Mereka dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, generasi alpha dapat membantu menjembatani kesenjangan pendidikan yang ada, terutama di daerah terpencil yang masih mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan.

Namun, tantangan besar juga muncul dalam proses transformasi ini, kesenjangan infrastruktur teknologi menjadi salah satu hambatan utama. Di banyak daerah perkotaan, akses terhadap internet dan perangkat digital mungkin sudah relatif baik tetapi di daerah terpencil akses tersebut masih sangat terbatas. Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan guru dan siswa juga menjadi kendala serius. Banyak tenaga pendidik yang belum terbiasa menggunakan perangkat dan platform digital untuk proses pembelajaran, sementara siswa meskipun akrab dengan teknologi sehari-hari mungkin tidak tahu cara memanfaatkannya untuk tujuan pendidikan. Sebagai generasi yang tumbuh di lingkungan yang sudah dipengaruhi digital tentunya menjadi PR untuk kita mempelajari seperti apa karakteristik dari generasi alpha itu sendiri. Tentunya ada harapan besar generasi alpha dapat membuat perubahan besar terhadap pendidikan di Indonesia yang bertransformasi ke dalam teknologi digital.

## **B. METODE PENELITIAN**

Proses penyusunan artikel ini kami menggunakan metode kajian literatur atau tinjauan pustaka. Kajian literatur merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat menghasilkan banyak data atau informasi yang akurat yang berhubungan dengan topik yang diteliti dengan cara mengumpulkan beberapa sumber informasi (Farid, 2022). Kajian literatur ini bisa didapat dari berbagai sumber informasi baik secara cetak maupun digital seperti jurnal, buku, website, dan sumber pustaka lainnya (Sholihah & Susanti, 2023). Penulis menggunakan jurnal/artikel terbitan 5 tahun kebelakang mulai dari tahun 2019-2024.

Penulis melakukan review terhadap jurnal dengan kriteria, artikel dalam jurnal penelitian berbahasa indonesia mengenai topik tentang generasi alpha, pendidikan dan juga transformasi digital. Kajian literatur ini kami tulis menggunakan metode naratif dengan cara mengelompokkan data-data yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan yang kami lakukan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan tema, kami kumpulkan dan kami buat rangkuman inti dari isi jurnal tersebut. Selain dari jurnal, penelitian juga menggunakan sumber dari internet dan pustaka lainnya yang dapat digunakan untuk menambah kajian literatur peneliti dalam penulisan artikel ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Generasi Alpha dan pendidikan adalah dua konsep yang berbeda namun saling berkaitan erat. Meskipun Generasi Alpha tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh teknologi dan inovasi digital, pendidikan tetap berperan utama untuk membentuk karakter,

keterampilan, dan pengetahuan bagi mereka. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan Generasi Alpha sebagian besar terjadi melalui sistem pendidikan yang ada, yang menyediakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### **Karakteristik Generasi Alpha pada Era Digitalisasi**

Generasi alpha adalah generasi yang lahir setelah generasi Z yaitu pada tahun 2010 hingga sekarang. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang peneliti sosial bernama Mark Mccrindle. Gen A adalah kelanjutan Gen Z dan paling akrab dengan internet. Mereka adalah generasi emas dalam teknologi, pendidikan, informasi, dan kesadaran global. Generasi alpha selalu memanfaatkan media sosial dan internet sebagai sarana utama untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Hal ini membuat kita mudah mengenali ciri-ciri khas mereka. Beberapa ciri utama dari Generasi alpha antara lain adalah kecenderungan mereka untuk menjadi "Generasi Instan", di mana mereka tidak suka menunggu dan lebih memilih untuk berbelanja online. Mereka juga sangat antusias dalam hal eksplorasi dan kreativitas, yang didorong oleh kemajuan teknologi yang ada. Dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, Generasi alpha lebih mudah untuk mengambil langkah dan mencoba hal baru. Selain itu, mereka juga menginginkan pengakuan atas pencapaian mereka, yang bisa diberikan dalam bentuk penghargaan atau hadiah.

Karakteristik yang dimiliki Generasi Alpha menunjukkan adanya pola unik yang dipengaruhi kuat oleh perkembangan teknologi digital. Pertama, Generasi Alpha cenderung sulit untuk fokus terhadap suatu hal karena ketergantungan yang besar terhadap dunia digital (Twenge, 2017). Kedua,

mereka bahkan kurang memiliki kepedulian terhadap orang lain atau menunjukkan rasa empati yang rendah akibat terlalu sering bermain gadget (Sestito & Sica, 2021). Ketiga, Generasi Alpha sering menunjukkan sifat dominan dan suka mengatur sebagai bentuk afirmasi diri untuk tampil unggul (McCrindle, 2020). Keempat, mereka cenderung sulit berbagi karena sangat menghargai kepemilikan pribadi dan menjaga batas-batas individual (Twenge, 2017). Kelima, Generasi Alpha dikenal memiliki pandangan yang luas dan menolak pembatasan oleh aturan; paparan dunia digital membuat mereka memiliki perspektif yang tak terbatas dan lebih suka membuat keputusan sendiri (OECD, 2020). Keenam, bagi mereka, smartphone bukan lagi sekadar alat, melainkan kebutuhan pokok (McCrindle, 2020). Ketujuh, karena terlalu sibuk dengan perangkat digital, kemampuan berkomunikasi dan rasa empati mereka pun cenderung menurun (Sestito & Sica, 2021). Kedelapan, Generasi Alpha memiliki pola pikir inovatif dan selalu ingin mencoba hal baru, termasuk produk dan layanan digital terbaru (Prensky, 2001; McCrindle, 2020).

### **Pengetahuan Dasar Kualitas Pendidikan Era Transformasi Digital**

Di era yang terus bertransformasi dengan pesat dalam segala bidang kehidupan, pendidikan tidak dapat menghindari dari dampak revolusi digital. Kemajuan teknologi saat ini telah mengubah secara mendasar cara kita berinteraksi dengan informasi, budaya, dan pendidikan. Penggunaan aplikasi edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran membuka pintu menuju pembelajaran interaktif yang tidak hanya efektif tetapi juga terasa menyenangkan bagi siswa. Kemajuan teknologi pada era digital saat ini menyebabkan pendidikan mengalami transformasi yang begitu signifikan. Perubahan ini berdampak pada segala aspek pendidikan, tidak hanya cara

belajar kita, tetapi juga dapat memberikan tantangan dan peluang baru dalam proses pendidikan.

Terdapat beberapa aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era transformasi digital, diantaranya : <sup>1</sup>Aksesibilitas dan Fleksibilitas, kemudahan akses terhadap teknologi, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja juga fleksibel karena siswa diberikan kebebasan untuk mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, <sup>2</sup>Pembelajaran interaktif, membuat proses pembelajaran menjadi jauh lebih menarik, dan dapat membantu siswa memahami materi yang sulit dipelajari dengan metode pembelajaran biasanya, <sup>3</sup>Kolaborasi dan Komunikasi, kolaborasi antara siswa dan guru dapat diperbaiki melalui platform pembelajaran online yang mendukung diskusi, pertukaran ide, dan proyek bersama, kolaborasi dan komunikasi yang efektif melibatkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan pertukaran informasi, <sup>4</sup>Penggunaan AI, kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan menganalisis kemajuan siswa secara individu dan memberikan rekomendasi yang lebih spesifik, <sup>5</sup>Tantangan etika dan keamanan, tantangan etika meliputi privasi, diskriminasi, dan dampak sosial teknologi, sementara tantangan keamanan berfokus pada melindungi data dan sistem dari ancaman seperti serangan siber, <sup>6</sup>Pelatihan guru, meliputi pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang metode pengajaran serta penggunaan alat digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelatihan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengajaran terbaik di kelas, <sup>7</sup>Kemajuan infrastruktur teknologi, kecepatan internet dan perangkat yang memadai menjadi faktor utama dalam kesuksesan transformasi ini, penguatan infrastruktur teknologi mencakup pembangunan, perbaikan,

dan peningkatan sistem seperti jaringan, server, dan perangkat keras lainnya untuk memastikan operasi yang efisien

### **Aspek Pengoptimalan Pembentukan Karakter Generasi Alpha**

Generasi Alpha tumbuh beriringan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, pembentukan nilai moral pada Generasi Alpha adalah suatu hal yang penting dalam mengarahkan masa depan mereka. Pembentukan nilai moral ini memainkan beberapa peran dalam pembentukan karakter, etika, dan perilaku individu pada Generasi Alpha. Maka dari itu, peran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan pada pembentukan karakter Generasi Alpha dalam optimalisasi nilai moral mereka. Berbagai peran yang dibutuhkan dalam pembentukan nilai karakter Generasi Alpha dapat melalui orang tua dan juga guru.

Terdapat beberapa peran yang harus dilakukan orang tua untuk membentuk nilai karakter pada generasi alpha pada era transformasi digital, diantaranya: <sup>1</sup>Orang tua perlu mengikuti kemajuan teknologi digital, <sup>2</sup>Hindari pola pengasuhan otoriter, tetapi tetap bijak dalam membimbing anak, <sup>3</sup>Membuat aturan yang jelas mengenai durasi penggunaan gadget, <sup>4</sup>Mendorong anak untuk berinteraksi sosial secara langsung, baik dengan tetangga, kerabat maupun teman sebaya, <sup>5</sup>Menjalin hubungan yang erat dan harmonis dengan anak, agar orang tua dapat dipercaya dan diandalkan oleh anak.

Selain orang tua, guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan nilai karakter generasi alpha dalam era transformasi digital saat ini, yaitu: <sup>1</sup>Mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar, dengan memanfaatkan media interaktif seperti video, aplikasi edukasi, dan konten visual lainnya, guru dapat membangun karakter siswa yang kreatif, inovatif,



dan mampu mengikuti perkembangan zaman, <sup>2</sup>Mengembangkan keterampilan sosial, melalui aktivitas kelompok, permainan edukatif, dan kerja sama proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan empati, yang menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter sosial mereka, <sup>3</sup>Menanamkan literasi informasi dan etika digital, guru mengajarkan pentingnya etika dalam berinteraksi di dunia digital, seperti menghormati privasi, bersikap sopan, dan bertanggung jawab atas jejak digital mereka, <sup>4</sup>Meningkatkan kemampuan fokus dan disiplin, Generasi Alpha cenderung mudah terdistraksi oleh perangkat digital maka dari itu guru perlu menanamkan kebiasaan disiplin melalui pengelolaan waktu yang baik, mindfulness, dan metode pembelajaran berbasis proyek, <sup>5</sup>Menumbuhkan empati dan toleransi, melalui diskusi kelompok, simulasi sosial, dan aktivitas layanan masyarakat, siswa diajak untuk memahami perasaan orang lain dan menghargai perbedaan hal ini penting dilakukan untuk menciptakan karakter yang peduli dan menghormati sesama,

### **Transformasi Digital dalam Konteks Pendidikan**

Transformasi dalam konteks pendidikan merujuk pada perubahan signifikan dalam sistem pendidikan atau praktek pendidikan yang bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran, menciptakan inovasi, atau menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Transformasi pendidikan tak sedikit mendapatkan respon terhadap perkembangan sosial, teknologi, budaya, atau ekonomi yang dapat mempengaruhi cara menyelenggarakan dan pemahaman pendidikan.

Terdapat beberapa aspek penting transformasi dalam pendidikan, yaitu : <sup>1</sup>Teknologi dan digitalisasi, penggunaan teknologi digital seperti

komputer, perangkat mobile, dan internet telah mengubah cara belajar siswa dan cara mengajar guru, *e-learning*, pembelajaran jarak jauh dan platform pembelajaran daring merupakan contoh dari perubahan pendidikan melalui sebuah teknologi, <sup>2</sup>Kurikulum dan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, berorientasi pada masalah, atau berfokus pada keterampilan abad-21 semakin di adopsi, kurikulum yang diperbarui mencakup materi yang relevan terhadap perkembangan yang terjadi, <sup>3</sup>Inklusi dan pendidikan berkeadilan, pendidikan transformasional menekankan inklusi dan pendidikan berkeadilan, hal yang diperhatikan tersebut mencakup upaya untuk memastikan pendidikan dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kecacatan, <sup>4</sup>Transformasi pendidikan melibatkan pula keprofesionalan guru dan pengembangan guru, diharapkan guru dapat terus memperbarui keterampilan dan beradaptasi dengan perubahan pendidikan.

Transformasi dalam pendidikan adalah respon spontan terhadap perubahan dunia yang terus berlanjut. Tujuan dari transformasi ini untuk memastikan bahwa pendidikan nantinya tetap relevan, efektif, dan inklusif dalam menghadapi tantangan serta peluang yang muncul dalam masyarakat.

Transformasi dalam pendidikan ini banyak relevan dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan yang ada di masyarakat. seperti relevan dalam era teknologi. dengan kemajuan teknologi yang pesat, transformasi pendidikan memungkinkan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran secara daring, chat GPT dan aplikasi pembelajaran online lainnya membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dalam era digital. Serta, pada peningkatan kualitas pembelajaran, transformasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan memilah dan memilih metode-metode terbaru yang terbukti secara ilmiah. Hal tersebut mencakup pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, praktik pembelajaran yang aktif, dan kurikulum yang relevan.

Teknologi tentunya mengambil peran dalam transformasi pendidikan. peran teknologi dalam transformasi pendidikan sangat signifikan dan mengubah penyelenggaraan, penyampaian, serta akses dari pendidikan. aspek utama peran teknologi dalam transformasi pendidikan : <sup>1</sup>Pembelajaran daring (*e-learning*), <sup>2</sup>Pengayaan Kurikulum, <sup>3</sup>Membangun jaringan komunikasi yang kolaboratif antara guru, dosen, siswa, dan berbagai sumber belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform online yang tersedia, seperti Skype, Yahoo Messenger, Facebook, Zoom, Google Meet, serta jaringan komunikasi digital lainnya. Dengan menggunakan alat-alat tersebut, kolaborasi dan interaksi antara semua pihak dapat dilakukan secara lebih efektif, baik untuk diskusi, pertukaran informasi, maupun proses pembelajaran yang mendukung pengembangan pengetahuan secara bersama-sama.

### **Tantangan dan Solusi generasi alpha dalam transformasi Pendidikan**

Generasi Alpha atau Gen A lahir dan tumbuh di era digital, yang mana teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi alpha memiliki karakteristik yang unik, mereka cenderung lebih mandiri, kreatif, dan terhubung dengan teknologi. Disisi lain mereka juga memiliki perhatian yang pendek dan seringkali mengalami kesulitan fokus pada satu hal dalam waktu yang lama. Hal ini membuat mereka mudah merasa bosan jika terjebak dalam aktivitas yang monoton.

Berikut adalah beberapa tantangan pendidikan yang sering dihadapi oleh Generasi Alpha, beserta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Tantangan Pendidikan Generasi Alpha: <sup>1</sup>Kesulitan dalam fokus, <sup>2</sup>Kurangnya interaksi sosial secara langsung, <sup>3</sup>Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, <sup>4</sup>Pembelajaran individualistik, <sup>5</sup>Kurangnya pemahaman terhadap realitas dunia nyata,

Solusi untuk Mengatasi Tantangan Pendidikan Generasi Alpha di Era Transformasi Digital: <sup>1</sup>Menggunakan teknologi yang sesuai, teknologi harus digunakan secara bijak untuk menciptakan pengalaman yang positif dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, <sup>2</sup>Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan, institusi pendidikan harus memberikan pengalaman belajar yang berorientasi pada keterampilan, seperti proyek kelompok, simulasi, dan percakapan kelompok yang menekankan pada penerapan keterampilan di kehidupan nyata, <sup>3</sup>Meningkatkan kualitas pengajaran, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik dapat menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, seperti mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, menggunakan permainan dan simulasi dapat dengan menggunakan web kahoot, gimkit, quizizz, serta dapat memanfaatkan perpustakaan dan sumber daya lain yang tersedia, <sup>4</sup>Memperhatikan aspek sosial dan emosional, Sebagai seorang pendidik harus dapat memberikan peluang bagi generasi alpha untuk dapat berinteraksi dengan sesama, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan sosial, seperti sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan yang dapat mempromosikan kerjasama, pengalaman di luar kelas dan interaksi antara generasi yang berbeda, <sup>5</sup>Memperhatikan kesehatan mental, teknologi yang semakin berkembang saat ini dapat memicu kesehatan mental gen alpha seperti kecemasan, depresi, bahkan stress, seorang pendidik memperhatikan

kesehatan mental siswa dan memberikan dukungan yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.

#### **D. KESIMPULAN**

Generasi Alpha, yang lahir di era digital, muncul sebagai kekuatan penting dalam mendorong pertumbuhan di berbagai sektor, terutama pendidikan. Meskipun mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi, pendidikan tetap memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Karakteristik unik dari Generasi Alpha, seperti ketergantungan pada teknologi, kecenderungan untuk menjadi generasi yang serba ada dengan kemudahan, dan kesulitan dalam berinteraksi secara langsung, menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang inovatif dan adaptif.

Transformasi digital telah mengubah cara belajar dan mengajar, memberikan tantangan serta peluang baru dalam pendidikan. Aksesibilitas, fleksibilitas, dan pembelajaran interaktif menjadi aspek penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era ini. Selain itu, peran orang tua dan guru sangat vital dalam membimbing Generasi Alpha agar dapat memanfaatkan teknologi secara positif sambil tetap mengembangkan nilai moral dan keterampilan sosial.

Untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif, perlu adanya integrasi teknologi yang tepat, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta perhatian terhadap keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, transformasi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga untuk mempersiapkan Generasi Alpha

menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## E. REFERENSI

- Admin STAIKU. (2023). *Mengatasi Tantangan Pendidikan Generasi Z dan Generasi Alfa di Era Digital*. STAIKU Transformation Collage. <https://staiku.ac.id/blog/mengatasi-tantangan-pendidikan-generasi-z-dan-generasi-alfa-di-era-digital/>
- Alamanda, F. G. (2024). *6 Tantangan yang Menanti Gen Alpha di Masa Depan, Intip Juga Tipsnya!* Mommies Daily. <https://mommiesdaily.com/2024/05/31/tantangan-yang-menanti-gen-alpha-di-masa-depan-intip-juga-tipsnya>
- Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Hairi, A. D. (2024). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/pengembangan-dan-implementasi-kurikulum-merdeka>
- Manullang, J. G. (2024). Peran Generasi Muda di Era Digitalisasi 5.0. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 164–168. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.16191>
- Manulu. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Parai', N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, Vol. 3, No. [https://www.academia.edu/99042560/Peran\\_Orang\\_Tua\\_Terhadap\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Bagi\\_Anak\\_Generasi\\_Alpha\\_Dalam\\_Menghadapi\\_Era\\_Metaverse?uc-sb-sw=5445705](https://www.academia.edu/99042560/Peran_Orang_Tua_Terhadap_Pendidikan_Karakter_Bagi_Anak_Generasi_Alpha_Dalam_Menghadapi_Era_Metaverse?uc-sb-sw=5445705)
- Putri, N. S., Saradeba, N., & Rachman Ichsan Fauzi. (2024). TRANSFORMASI MELALUI LITERASI DIGITAL: PERAN GENERASI MUDA DALAM MEWUJUDKAN SDGs DAN DAYA SAING GLOBAL. *JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(2), 348–358.
- Rahman, H. (2024). *Tips Sukses Guru Gen Z untuk Menghadapi Generasi Alpha*. Karier.Mu. <https://www.karier.mu/blog/umum/tips-sukses-guru-gen-z-hadapi-generasi-alpha/>

- Sholihah, U., & Susanti, V. D. (2023). Eliciting Activities Model on Students' Mathematical Literacy Ability. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 134. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6608>
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, & Nico Aditia Siagian. (2023). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Syehra. (2024). *Generasi Alpha dan Tantangan Pendidikan di Era Digital*. FYP Media. <https://fypmedia.id/generasi-alpha-dan-tantangan-pendidikan-di-era-digital/>
- Yusuf, W. O. Y. H., Bustaming, W. W., Rahmatia, F., Zanurhaini, Z., H, S., Salawati, A. N., Yeni, Y., Rini, R., & Maliati, M. (2024). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha Ideal Parenting For Generation Alpha. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1), 32–45. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.105>
- McCrindle, M. (2020). *Understanding Generation Alpha*. McCrindle Research. <https://mccrindle.com.au/insights/blogarchive/generation-alpha-why-the-future-is-now/>
- OECD. (2020). 21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Sestito, L. A., & Sica, L. S. (2021). Digital Natives and Emotional Intelligence: A Comparison Between Generations. *Journal of Psychology & Behavioral Studies*, 9(2), 45–58.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy – and Completely Unprepared for Adulthood*. Atria Books.